



## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI))

<sup>1</sup>Lilik Ayu Hawari, <sup>2</sup>H. Burhanudin, <sup>3</sup>Muhdin

Manajemen, Universitas, Mataram, Indonesia

[Lilikayu64@gmail.com](mailto:Lilikayu64@gmail.com) , [burhanudin\\_mtr@yahoo.com](mailto:burhanudin_mtr@yahoo.com) ,

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received : 30-12-2023

Revised : 25-01-2024

Accepted : 30-02-2024

Online : 30-03-2024

#### Keywords:

Keyword 1: Financial Performance

Keyword 2: Financial Ratio

Keyword 3: Pandemic COVID-19

#### Kata Kunci:

Kata kunci 1: Kinerja Keuangan

Kata kunci 2: Rasio Keuangan

Kata kunci 3: Pandemi COVID-19



### ABSTRACT

**Abstract:** This research aims to determine the differences in company financial performance before and during the Covid-19 pandemic in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as measured by the financial ratios Liquidity (*Current Ratio*), Leverage (*Debt Equity Ratio*), Activity (*Total Asset Turnover*), Profitability (*Return On Assets*), and Market Ratio (*Price Earning Ratio*). The period used in this research is four years, starting from 2018-2021. Samples were taken using the purposive sampling method. The population in this research is all food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. From a population of 30 manufacturing companies, 24 manufacturing companies were obtained as samples with an observation period of four years (2018-2021). The analytical tools used are descriptive statistical tests, data normality tests and different hypothesis tests, namely the paired sample *t* test and the Wilcoxon signed ranks test. Based on the results of data analysis, it was concluded that there were no significant differences in the company's financial performance as measured by CR, DER, TATO, ROA and PER before and during the Covid-19 pandemic.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan rasio keuangan Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt Equity Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turnover*), Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Rasio Paasar (*Price Earning Ratio*). Priode yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat tahun yaitu mulai tahun 2018-2021. Sampel di ambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makana dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dari populasi sebanyak 30 perusahaan manufaktur diperoleh 24 perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan priode pengamatan selama empat tahun (2018-2021). Alat analisis yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, uji normalitas data dan uji hipotesis beda yakni uji *paired sample t* test dan *wilcoxon signed ranks test*.





## A. LATAR BELAKANG

Virus SARS-CoV-2 atau yang disebut Covid-19 ditemukan pertama kali di China pada akhir tahun 2019, sampai awal tahun 2020 virus Covid-19 menyebar ke seluruh negara (Zendrato, 2020). Merebaknya Virus Covid-19 di dunia membawa dampak serius pada bidang Kesehatan, ekonomi, transportasi, dan bidang lainnya di berbagai industri dan wilayah. Mobilitas penduduk menurun akibat kebijakan karantina yang menyebabkan daya beli melemah dan ekonomi stagnan. Di tingkat makro, pandemic covid-19 menyebabkan resesi global dan ekonomi dalam kondisi lemah. Di tingkat perusahaan, wabah covid-19 mempengaruhi pasar saham, kinerja perusahaan di berbagai industry. (Shereen et al:2020).

. Perusahaan manufaktur adalah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi maupun setengah jadi, dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi besar. Industri manufaktur merupakan jenis industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi yang siap untuk dijual, dalam proses pengolahannya melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi dan teknologi (Yaparto, et al., 2013). Industri manufaktur sendiri merupakan salah satu jenis industri yang dekat dengan masyarakat karena hampir seluruh kebutuhan masyarakat, berasal dari perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur ini mengalami dampak akibat pandemi dan apa lagi pada saat penerapan PSBB dimana banyak dari bahan baku yang di gunakan oleh perusahaan-prusahaan manufaktur ini berasal dari luar daerah bahkan ada yang berasal dari luar negeri sehingga banyak dari perusahaan manufaktur tidak dapat melakukan produksi secara maksimal. Hal ini juga mengakibatkan produk-produk tidak dapat di produksi secara maksimal, sehingga banyak masyarakat yang mengeluh akibat tidak dapat memperoleh produk yang di butuhkan.

Suksesnya suatu perusahaan salah satunya bisa di ukur dari kinerja keuangannya yang baik. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Zainal dan Marlius, 2016). Ilustrasi posisi keuangan disuatu perusahaan selama waktu tertentu, akibat dari banyak keputusan individu yang didesain sang manajemen secara berkesinambungan, isu terkait kinerja keuangan dapat menjadi krusial bagi investor menjadi alat penentuan keputusan investasi disebut juga dengan kinerja keuangan (Rambe:2020).

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005).

Menurut Kasmir (2018) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang adiantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angkaangka dalam satu periode maupun beberapa periode. Terdapat lima jenis rasio keuangan

yang sering digunakanyaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Menurut penelitian Halimahton Borhan, Rozita Naina Mohamed dan Nurnafisah Azmi, bahwa semua variable independen yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas berpengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan (Borhan et al., 2014).

**Tabel 1. Rata-rata Likuiditas (Current Ratio), Leverage (DER), Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROA), dan Rasio Pasar (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 tahun 2018-2021.**

Rasio Keuangan	Sebelum Pandemi Covid-19 2018	Sebelum Pandemi Covid-19 2019	Selama Pandemi Covid-19 2020	Selama Pandemi Covid-19 2021
CR (%)	252,89	263,13	267,85	240,77
DER (%)	85,89	82,41	108,82	149,01
TATO (kali)	1,63	1,09	0,94	1,06
ROA (%)	6,42	9,74	6,75	9,67
PER (kali)	-7,41	100,93	30,79	59,32
<b>Rata-rata CR</b>	258 %		254 %	
<b>Rata-rata DER</b>	84 %		129%	
<b>Rata-rata TATO</b>	1,36 kali		1,28 kali	
<b>Rata-rata ROA</b>	8,08 %		8,21 %	
<b>Rata-rata PER</b>	46,76 kali		45,06 kali	

Sumber : diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa sebelum pandemi covid-19 rata-rata CR 258% mengalami penurunan menjadi 254%, rata-rata TATO 1,36% turun menjadi 1,28% dan rata-rata PER 46,76% turun mrnjadi 45,06%.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya, (Hantono 2018). Adapun rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *current ratio* yang merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2020). Leverage ratio adalah kemampuan dalam penggunaan hutang secara efisien kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi (Sawir, 2020). Salah satu rasio leverage yang sering digunakan adalah DER, Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang (Hantono, 2018)

Rasio aktivitas menurut (Hantono, 2018:13) adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015). Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang dibayar oleh penanaman modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan (Sari dan Herawati, 2019). Rasio ini membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar saham dan laba

per lembar saham yang diperoleh pemillik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan ( Husnan dan Pudjiastuti, 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan rasio keuangan Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt Equity Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turnover*), Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat tahun yaitu mulai tahun 2018-2021.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dan kuantitatif. Sampel di ambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makana dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dari populasi sebanyak 30 perusahaan manufaktur diperoleh 24 perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan periode pengamatan selama empat tahun ( 2018-2021). Variabel dalam penelitian ini adalah

Variable	Indikator	Kode
Rasio Likuiditas	$CR = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$	CR
Rasio Solvabilitas	$DER = \frac{Total Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$	DER
Rasio Aktivitas	$TATO = \frac{penjualan}{Toal Aktiva} \times 1 \text{ kali}$	TATO
Rasio Profitabilitas	$ROA = \left( \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \right) \times 100\%$	ROA
Rasio Nilai Pasar	$PER = \frac{Harga per Saham}{Laba per Saham} \times 1 \text{ kali}$	PER

Alat analisis yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, uji normalitas data dan uji hipotesis beda yakni uji *paired sample t test* dan *wilcoxon signed ranks test*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan deskripsi data dari variabel dan rasio CR (*Current Ratio*) DER (*Debt to Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), ROA (*Return on Assets*), PER (*Price Earning Ratio*) yang disajikan dalam table :

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR SEBELUM	24	.2819	11.7364	2.580125	2.5324329

CR SELAMA	24	.4951	13.2882	2.543067	2.6520229
DER SEBELUM	24	-1.8268	2.6056	.841496	.9312452
DER SELAMA	24	.1259	9.4606	1.289164	1.8479240
TATO SEBELUM	24	.1563	6.8264	1.361988	1.2988407
TATO SELAMA	24	.4458	5.3407	1.277129	.9126780
ROA SEBELUM	24	-.0768	.4201	.080777	.1037499
ROA SELAMA	24	-.0914	.4599	.082107	1195446
PER SEBELUM	24	-463.3330	850.4687	46.762575	215.8144758
PER SELAMA	24	-63.3395	279.9538	45.056679	69.0281977

Sumber: Hasil *Output* SPSS 20

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

**Tabel 1. Hasil *Paired Sample t-test* CR (*Current Ratio*) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada BEI.**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR.SBLM - CR.SELAMA	.0370583	.7664528	.1564515	-.2865863	.3607030	.237	23	.815

Sumber: Hasil *Output* SPSS 20

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* pada tabel di atas, CR (*Current Ratio*) menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,815 yang berarti nilainya di atas tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada 0,05 ( $0,815 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak terbukti., maka hipotesis pertama ditolak.

### b. Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

**Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* DER (*Debt Equity Ratio*) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada BEI.**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	DER.SELAMA - DER.SBLM
Z	-1.029 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.304

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan Uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.4 di atas, DER (*Debt Equity Ratio*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,304 yang berarti nilainya di atas tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada 0,05 ( $0,304 > 0,05$ ) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  tidak terbukti., maka hipotesis kedua ditolak.

- c. Uji Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

**Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon TATO (Total Asset Turnover) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada BEI.**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	TATO.SELAMA - TATO.SBLM
Z	-.171 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.864

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.5 di atas, TATO (*Total Asset Turnover*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,864 yang berarti nilainya di atas tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada 0,05 ( $0,864 > 0,05$ ) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  tidak terbukti., maka hipotesis ketiga ditolak.

- d. Uji Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

**Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample t-test ROA (Return On Assets) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada BEI.**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA.SBLM - ROA.SELAMA	-.0013301	.1014782	.0207142	-.0441806	.0415204	-.064	23	.949

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* pada tabel 4.6 di atas, ROA (*Return On Assets*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,949 yang berarti nilainya di atas tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada 0,05 ( $0,949 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  tidak terbukti, maka hipotesis keempat ditolak.

- a. Uji Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

**Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon PER (*Price Earning Ratio*)  
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur  
Sub Sektor Makanan dan Minuman pada BEI.**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	PER.SELAMA - PER.SBLM
Z	-.143 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.886

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil *Output* SPSS 20

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 4.7 di atas, PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,886 yang berarti nilainya di atas tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada 0,05 ( $0,886 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  tidak terbukti, maka hipotesis kelima ditolak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi rasio CR (*Current Ratio*) sebesar 0,815 yang berarti  $H_1$  tidak terbukti. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan CR (*Current Ratio*) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih tinggi dibandingkan selama pandemi Covid-19. Rasio CR mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 258,% artinya setiap 258 rupiah aset lancar dapat menjamin atau membayar setiap 100 rupiah kewajiban lancar atau hutang jangka pendek sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 254% artinya setiap 254 rupiah aset lancar dapat menjamin atau membayar setiap 100 rupiah kewajiban lancar atau hutang jangka pendek. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018:9).

Dari hasil pengujian bahwa tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih tinggi dibandingkan selama pandemi Covid-19. Tidak terbuktinya hipotesis ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah yang signifikan dalam kesanggupan pihak perusahaan dalam memenuhi tuntutan dari pihak kreditur yang akan dilunasi oleh aktiva lancar dalam menutupi hutang lancar perusahaan. Dugaan terjadi masalah pembiayaan pada kreditur selama pandemi tidak terbukti.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi rasio *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,304 yang berarti  $H_2$  tidak terbukti. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt Equity Ratio* (DER) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih rendah dibandingkan selama pandemi Covid-19. Rasio DER mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 84% artinya setiap 84 rupiah total hutang dapat di jamin atau di biayai dengan 100 rupiah asset atau modal sendiri sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 129% artinya setiap 129 rupiah total hutang dapat di jamin atau di biayai dengan 100 rupiah asset atau modal sendiri. DER merupakan kemampuan modal dalam menjamin hutang perusahaan, semakin rendah nilai rasio maka semakin baik keadaan perusahaan dan sebaliknya semakin tinggi nilai rasio semakin berisiko bagi perusahaan gagal dalam membayar semua hutangnya (Darmawan, 2021).

Dari hasil pengujian bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt Equity Ratio* (DER) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih rendah dibandingkan selama pandemi Covid-19. Tidak terbuktinya hipotesis ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah yang signifikan dalam kemampuan modal dalam menjamin hutang perusahaan. Dugaan terjadi masalah penjaminan hutang pada kreditur selama pandemi tidak terbukti.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi rasio *Total Asser Turnover* (TATO) sebesar 0,864 yang berarti  $H_3$  tidak terbukti. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Asser Turnover* (TATO) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih tinggi dibandingkan selama pandemi Covid-19. Rasio TATO mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 1,36 kali artinya setiap satu rupiah aktiva yang dimiliki dapat menjamin sebesar 1,36 penjualan sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 1,28 kali artinya setiap satu rupiah aktiva yang dimiliki dapat menjamin sebesar 1,28 penjualan.

Dari hasil pengujian bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Asser Turnover* (TATO) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih tinggi dibandingkan selama pandemi Covid-19. Tidak terbuktinya hipotesis ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah yang signifikan dalam kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dugaan terjadi masalah pemanfaatan aset selama pandemi tidak terbukti.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan nilai signifikansi rasio *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,949 yang berarti  $H_4$  tidak terbukti. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Aset* (ROA) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih rendah dibandingkan selama pandemi Covid-19. Rasio ROA mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 8,08% artinya setiap 100 rupiah asset atau modal sendiri dapat menghasilkan 8,08 laba bersih atau keuntungan sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 8,21% artinya setiap 100 rupiah asset atau modal sendiri dapat menghasilkan 8,12 laba bersih atau keuntungan.

Dari hasil pengujian bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih rendah dibandingkan selama pandemi Covid-19. Tidak terbuktinya hipotesis ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah yang signifikan dalam ketidak mampuan untuk menghasilkan laba yang besar dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Dugaan terjadi masalah menghasilkan laba selama pandemi tidak terbukti.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi rasio *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,886 yang berarti  $H_5$  tidak terbukti. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* (PER) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih tinggi dibandingkan selama pandemi Covid-19. Rasio PER mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 46,76 kali artinya setiap satu rupiah lembar persaham dapat menghasilkan laba sebesar 46,76 sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 45,06 kali artinya setiap satu rupiah lembar persaham dapat menghasilkan laba sebesar 45, 76.

Dari hasil pengujian bahwa tidak terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* (PER) pada sebelum pandemi dengan angka rasio lebih tinggi dibandingkan selama pandemi Covid-19. Tidak terbuktinya hipotesis ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah yang signifikan dalam kemampuan memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Dugaan terjadi masalah memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan selama pandemi tidak terbukti.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan CR, DER, TATO, ROA dan PER sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka berikut saran yang dapat diberikan oleh penulis:

1. Bagi investor pada masa pandemi disarankan untuk menunggu sampai kondisi normal atau pulih untuk melakukan investasi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan bagi investor yang ingin melakukan investasi pada saat pandemic agar melakukan investasi dengan dana sewajarnya.
2. Bagi manajer diharapkan mengembangkan strategi dengan pesaing dan inovasi dalam menciptakan produk baru dalam rangka mempertahankan likuiditas perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada satu subsektor melainkan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau lebih dari empat tahun

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Disampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing hingga publikasi

## REFERENSI

- Borhan, H., Naina Mohamed, R., and Azmi, N. 2014. *The Impact of Financial Ratios on the Financial Performance of a Chemical Company*. World Journal of Entrepreneurshi[, Management and Sustainable Development, 10(2), 154-160.
- Dharmawan. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Fahmi, I. 2020. Analisis Laporan Keuangan (D. Handi, Ed). Bandung:Alfabeta CV
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. 2012. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>
- Sari, S. O. D., & Herawati, V. 2019. Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Pasar dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 1-6.
- Sawir, A. 2020. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. COVID-19 Infection: Origin, Transmission and characteristics of human coronaviruses. *JAdv Res*. 2020, 24:91-8
- Wild, Subramanyam, & Halsey. (2005). *Financial Statement AnalysisAnalisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yaparto, M., Frisko.K, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2 No 1.
- Zainal, I., dan Marlius, D., 2016. PT. PEGADAIAN ULAK KARANG. 1-10
- Zendrato, W. Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi COVID-19. *Jurnal Education and Development*. IPTS. 2020;8(2):242